

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia salah satu faktor yang menjadi pendukung pembangunan ekonomi dalam negara yang berkembang yaitu tentang bagaimana penyerapan tenaga kerja, dengan dilihat dari tenaga kerja suatu Negara dapat menghasilkan tingkat pembangunan ekonomi yang secara merata. Tenaga kerja merupakan yang di mana penduduknya dalam usia kerja atau seluruh penduduk di suatu negara dapat memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja pada usia 15-64 tahun (Suparmoko, 2002).

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 3 yang mana menjelaskan tentang Asas dalam pembangunan ketenagakerjaan yang didasarkan sesuai pada asas pembangunan nasional, yang khususnya pada asas demokrasi Pancasila serta juga asas adil dan merata. Dalam pembangunan ketenagakerjaan memiliki banyak keterkaitan dengan berbagai pihak yang terkait seperti pihak pemerintah, pengusaha maupun pihak buruh/pekerja. Maka dari itu dalam pembangunan ketenagakerjaan ini harus dilaksanakan secara terpadu dengan melakukan kerja sama yang harus saling mendukung.

Angkatan kerja ialah penduduk yang usia bekerja sudah mencapai 15 tahun keatas yang lagi bekerja, memiliki pekerjaan tetapi tidak dapat bekerja dan yang pengangguran (BPS), sedangkan Aris Ananta (1990) dan

Ignatia-Nachrowi (2004) mempunyai pendapat bahwa tenaga kerja itu merupakan sebagian dari seluruh penduduk yang secara potensial memiliki barang dan juga jasa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003, tenaga kerja sendiri adalah bagaimana setiap orang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau pun masyarakat.

Untuk membuat lapangan pekerjaan yang lebih luas agar dapat meningkatkan kesempatan bekerja dengan cara membangun di sektor industri. Di dalam negeri ini salah satu sektor industri yang lagi berkembang yaitu sektor pariwisata. Dalam berkembangnya pariwisata diharapkan untuk menjadi salah satu penghasil devisa terbesar selain non migas. Maka dari itu dalam pengembangan pariwisata, perlu meningkatkan ke dalam industri pariwisata yang lebih baik, dalam hal ini khususnya pemerintah, semua jajaran yang terlibat: Departemen Seni dan Budaya, Dins Pariwisata dan beberapa perusahaan Swasta yang bergerak pada bidang industri pariwisata dapat bekerja sama untuk membangun pariwisata yang lebih baik dan mampu berkembang dengan pesat untuk dikenal sampai ke mancanegara.

Upaya yang dapat dilakukan agar pariwisata dapat berkembang dan memiliki dampak yang sesuai diharapkan untuk dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat berkesempatan untuk berusaha, dilakukan dengan mempromosikan tentang pariwisata, mutu pelayanan lebih ditingkatkan dan untuk mutu objek wisata dengan bekerja sama di sektoral

baik secara terpadu ini guna untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Heriawan (2002) menyatakan bahwa untuk mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan dan dilanjutkan lagi dengan cara memperluas, pemanfaatan sumber dan potensi pariwisata nasional, dan juga diharapkan mampu mengerakkan sektor-sektor ekonomi yang lainnya. Sektor pariwisata sendiri salah satunya dibentuk melalui sektor perdagangan, perhotelan dan restoran yang secara signifikan mempunyai kontribusi positif terhadap penerimaan devisa negara.

Dalam sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan juga mengurangi tingkat pengangguran, hal ini menjadi permasalahan terbesar di Indonesia. Dengan adanya perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran sendiri merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena dengan adanya wisatawan yang datang ke suatu daerah akan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata sehingga menjadi peluang sendiri untuk memberikan kesempatan pada masyarakat lokal atau

daerah untuk dapat bekerja, sehingga masyarakat akan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan tersebut.

Sektor hotel, hiburan dan perdagangan sendiri pada saat ini masih menjadi andalan dalam kegiatan ekonomi di Provinsi Bengkulu sendiri, sebagai salah satu tujuan wisata alam maupun yang lainnya yang ada di Provinsi Bengkulu. Maka dari itu, dengan adanya keindahan alam terdapat berbagai cagar budaya dan udara yang masih sejuk di beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu akan mampu mendatangkan banyak pengunjung yang akan datang sehingga banyak pengusaha yang memiliki ketertarikan untuk membangun tempat istirahat atau yang biasa disebut hotel yang juga dilengkapi dengan adanya restoran dan tempat hiburan.

Hotel sendiri terdapat berbagai tipe dengan beragam fasilitas yang ada, namun hal ini tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak membangun hotel yang baru untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau konsumen yang datang dari luar kota atau pun turis asing. Adapun jumlah hotel yang terdapat di 8 kota/kabupaten di Provinsi Bengkulu yang setiap tahunnya meningkat. Seperti yang terdapat di kota Bengkulu dari tahun 2014-2018 terjadi peningkatan yang banyak dalam pembangunan hotel yang dapat dilihat pada tabel 1.2. dengan adanya hotel yang juga terdapat fasilitas yang berupa restoran dan tempat karaoke yang ada di Provinsi Bengkulu, mampu membuat penyerapan tenaga kerja pada penduduk di sekitar dapat dimaksimalkan.

Secara historis, tujuan pemerintah dan pengusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di sektor perdagangan, restoran, hotel dan juga objek wisata adalah untuk menjadikan sektor tersebut sebagai penerimaan negara di bidang pariwisata, serta juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Saat ini, pemerintah menyadari bahwa potensi pada sektor ini adalah sebagai alat untuk dapat membangun perekonomian suatu daerah di mana dengan semakin berkembangnya sektor tersebut maka tenaga kerja yang terserap dan juga pendapatan daerah yang meningkat, tingkat kemiskinan akan menurun dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Provinsi Bengkulu sendiri memiliki banyak potensi pariwisata, tentu saja harus dapat memanfaatkan keadaan ini untuk dapat membangun perekonomian daerahnya.

Dalam hal ini, pemerintah dan pihak-pihak swasta lainnya dapat bekerja sama untuk lebih mengeksplor objek wisata yang dimiliki daerah tersebut. Dan menggali lebih dalam apa saja potensi wisata yang dapat meningkatkan mutu dan pelayanan yang baik pada objek wisata di Provinsi Bengkulu tersebut karena objek wisata yang berkembang dan semakin banyak dimiliki oleh provinsi Bengkulu di harapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Provinsi Bengkulu memiliki banyak pilihan yang dapat di kunjungi dan dapat menjadi referensi untuk wisatawan memilih tempat yang akan dikunjungi. Dengan meningkatkan potensi pariwisata akan mampu menyumbang jumlah tenaga kerja di bidang objek wisata itu sendiri.

Jumlah objek wisata yang ada di Kota/Kabupaten Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.3.

Selanjutnya, peranan pariwisata dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan dapat menjadi salah satu kekuatan dalam pembangun yang bisa diandalkan dan mampu bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan mampu diarahkan pada peningkatan pariwisata yang menjadi sektor andalan. Dapat dilihat bahwa sektor pariwisata pada bagian ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB. Peningkatan PDRB di kota/kabupaten di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.4. Pengembangan kepariwisataan di Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu sangat penting untuk memperluas pada lapangan kerja dan juga pemerataan pendapatan.

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah Barat pengunungan bukit barisan. Luas Wilayah provinsi Bengkulu mencapai lebih kurang 1.991.993 hektar atau 19.919,33 km persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Sumatra barat sampai ke perbatasan provinsi lampung dan jaraknya kurang lebih 567 kilometer. Secara astronomis, Provinsi Bengkulu terletak antara  $2^{\circ}16'$  sampai  $3^{\circ}31'$  LS dan antara  $101^{\circ}01'$  sampai  $103^{\circ}41'$  BT. Sementara jika dilihat dari letak geografisya, Provinsi Bengkulu di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera

Indonesia, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah yang relative sempit. Memanjang dari Utara ke Selatan diselingi daerah yang bergelombang.

Ada beberapa surat dalam Al-Quram yang menjelaskan tentang pariwisata yang terdapat dalam surat A’Raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat allah amat dekat kepada orang-orang yang bebuat baik.” (A’Raaf :56).

Dari ayat di atas menegaskan bahwa Allah telah melarang umatnya untuk tidak merusak semua yang ada di muka bumi ini. Karena bumi ini telah allah ciptakan dengan lengkap seperti, gunung, lembah, sungai, daratan, dll yang untuk digunakan atau di manfaatkan oleh umatnya dengan sebaik-baiknya agar umatnya dapat sejahtera hidupnya. Maka dari itu jagalah bumi dengan tidak merusaknya.

Provinsi Bengkulu sendiri terletak pada 101 derajat 01' -103 derajat 46' bujur timur dan 2 derajat -2 derajat 16' -5 derajat 31' lintang selatan. Dalam provinsi Bengkulu sendiri memiliki luas wilayah yang sebesar 19.788,70 km persegi atau 1.978.870 hektare (ha). Pada luas ini terdapat luas daratan utama dalam pulau Sumatera dan beberapa pulau di perairan Bengkulu (Samudra Indonesia). Wilayah daratan utama memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat disebelah Utara sampai ke perbatasan Provinsi Lampung di sebelah Selatan dengan jarak 567 Km.

Kualitas pada objek wisata tergantung pada perkembangan di sektor pariwisata yang dikelola dengan baik oleh daerah, wisata alam atau pun wisata buatan. Provinsi Bengkulu memiliki beberapa keanekaragaman objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti pantai, tempat bersejarah, danau, wisata alam, wisata ke pulau, dan perkebunan. itu dapat menjadi referensi wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bengkulu dan ditambah adanya hotel yang bervariasi serta restaurant dan tempat hiburan lain.

**Tabel 1. 1**  
Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Bengkulu tahun 2010-2018 (Orang)

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan
2010	1,189,855	-
2011	1,212,122	1.87%
2012	1,229,306	1.42%
2013	1,249,326	1.63%
2014	1,304,080	4.38%
2015	1,033,993	-20.71%
2016	1,054,516	1.98%
2017	1,072,355	1.69%
2018	1,090,614	1.70%

Sumber : *badan pusat statistic (BPS) Provinsi Bengkulu*

Dalam tabel diatas dapat diperhatikan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Bengkulu setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja sebanyak 1,189,855 kemudiam meningkat pada tahun 2011 sebesar 1.87% dengan jumlah tenaga kerja 1,212,122 orang. Ditahun 2012 jumlah tenaga kerja sebanyak 1,229,306 orang dengan pertumbuhan sebesar 1.42% dan ditahun 2013 jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1.63% dengan total tenaga kerja sebanyak 1,249,326 orang.

Di tahun 2014 jumlah tenaga kerja sebanyak 1,304,080 orang meningkat sebesar 4.38% dari tahun 2013 dan menurun sampai tahun 2015 sebanyak 1,033,993 orang ini berarti mengalami penurunan sebesar - 20.71%. kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 1.98% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1,054,516 orang. Pada tahun 2017, jumlah pertumbuhan sebesar 1.69% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak

1,072,355 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 1,090,614 orang dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1.70%.

**Tabel 1. 2**  
Perkembangan hotel Di Provinsi Bengkulu dari tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Hotel	Pertumbuhan
2010	92	-
2011	98	6.52%
2012	107	9.18%
2013	110	2.80%
2014	116	5.45%
2015	123	6.03%
2016	124	0.81%
2017	155	25.00%
2018	168	8.39%

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah hotel yang ada di provinsi Bengkulu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Di tahun 2010, jumlah hotel di Provinsi Bengkulu sebanyak 92 hotel dan meningkat pada tahun 2011 sebesar 6.52% dengan total jumlah hotel sebanyak 98 hotel. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 9.18% dengan total hotel sebanyak 107 hotel dan di tahun 2013 jumlah hotel sebanyak 110 hotel dengan pertumbuhannya sebesar 2.80% saja.

Pada 2014, jumlah hotel di provinsi Bengkulu meningkat sebesar 5.45% dengan jumlah hotel sebanyak 116, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 123 hotel dengan ini berarti jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 6.03%. pada tahun 2016 jumlah hotel bertambah hanya 1 hotel saja dari tahun sebelumnya sebesar 124 hotel dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0.81%. dari tahun 2016 jumlah hotel kemudian meningkat lagi di tahun 2017 sebesar 25.00% yang jumlah hotel sebanyak

155 hotel. sampai pada tahun 2018 jumlah hotel yang ada di provinsi Bengkulu mengalami peningkatan sebanyak 168 hotel yang telah dibangun di provinsi ini dengan tingkat pertumbuhan sebesar 8.39%.

Dalam meningkatnya jumlah hotel setiap tahunnya ini akan mempunyai pengaruh yang baik untuk sektor pariwisata sehingga akan meningkatkan juga di sektor yang lain, semacam ekonomi dan sosial, dan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja.

**Tabel 1. 3**

Perkembangan objek Wisata di Provinsi Bengkulu dari tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah objek Wisata	Pertumbuhan
2010	173	-
2011	176	1.73%
2012	187	6.25%
2013	190	1.60%
2014	185	-2.63%
2015	199	7.57%
2016	201	1.01%
2017	206	2.49%
2018	207	0.49%

Sumber : *badan pusat statistik* (BPS) Provinsi Bengkulu

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata di provinsi Bengkulu tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah objek wisata sebanyak 173 dan meningkat di tahun 2011 sebesar 1.73% dengan total objek wisata sebanyak 176. Kemudian, tahun 2012 jumlah objek wisata naik sebesar 6.25% dengan total objek wisata sebanyak 187, di tahun 2013 jumlah objek wisata sebanyak 190 dengan pertumbuhan sebesar 1.60%. kemudian turun pada tahun 2014 sebesar -2.63% dengan total objek wisata sebanyak

185, kemudian naik pada tahun 2015 sebesar 7.57% dengan jumlah objek wisata sebesar 199 objek wisata.

Pada tahun 2016, jumlah objek wisata sebanyak 201 objek wisata dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1.01%. dan pada tahun 2017 jumlah objek wisata mengalami kenaikan sebesar 2.49% dengan jumlah objek wisata sebanyak 206. Dan pada tahun 2018 jumlah objek wisata yang ada di Provinsi Bengkulu hanya bertambah 1 objek wisata saja sebanyak 207 objek wisata dengan tingkat pertumbuhannya hanya sebesar 0.49% saja.

**Tabel 1. 4**  
Perkembangan PDRB Harga Konstan di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2018 (Juta).

Tahun	Jumlah PDRB	Pertumbuhan
2010	28,352,600.00	-
2011	30,295,100.00	6.85%
2012	32,363,040.00	6.83%
2013	34,326,370.00	6.07%
2014	36,207,150.00	5.48%
2015	38,066,010.00	5.13%
2016	40,076,540.00	5.28%
2017	42,073,520.00	4.98%
2018	44,171,160.00	4.99%

Sumber : *BPS ( badan pusat statistik ) Provinsi Bengkulu*

Dalam sektor pariwisata salah satu yang menjadi dampak positif untuk pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu berdasarkan PDRB. Produk domestik regional bruto (PDRB) ialah suatu nilai tambah yang terbentuknya dari seluruh kegiatan perekonomian dalam suatu daerah dengan rentang waktu tertentu, pada tabel 1.4 di atas, PDRB di provinsi Bengkulu mengalami kenaikan dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2010-2018. Pada tahun 2010 PDRB di Provinsi Bengkulu sebesar 28,352,600.00

juta, kemudian meningkat pada tahun 2011 sebesar 6.85% dengan total PDRB sebesar 30,295,100.00 juta.

Pada tahun 2012, terjadi kenaikan sebesar 6.83% dengan total PDRB sebesar 32,363,040.00 juta dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 34,326,370.00 juta dengan pertumbuhan sebesar 6.07%. tahun 2014 PDRB di Provinsi Bengkulu sebesar 36,207,150.00 dengan pertumbuhan sebesar 5.48%, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 38,066,010.00 hal ini berarti meningkat sebesar 5.13%. pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar 5.28% dengan jumlah PDRB sebesar 40,076,540.00. Pada tahun 2017, jumlah PDRB sebesar 42,073,520.00 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4.98%. dan meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar 4.99% dengan total PDRB sebesar 44,171,160.00.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana (2017) dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Pariwisata Tahun 2011-2018, dengan menggunakan alat analisis regresi panel. Di penelitian ini menyatakan bahwa dua variabel terbukti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, satu variabel positif namun tidak signifikan dan variabel yang terakhir berpengaruh negatif dan signifikan.

Suliso (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang, dengan metode regresi linier berganda. menjelaskan bahwa jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat

berpengaruh yang positif dalam penyerapan tenaga di kecamatan Bandungan, sedangkan pada jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh di penyerapan tenaga kerja di kecamatan Bandungan.

Dilihat dari perkembangannya, pariwisata dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap daerah yang mengembangkannya. Terlihat dari banyak negara yang menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu andalan utama dalam menghasilkan devisa negara, dengan melihat sejarah pada saat terjadi kelesuan perdagangan komoditas, pariwisata tetap menunjukkan *trend* yang terus meningkat. Sedarmayanti (2014) menambahkan bahwa data perkembangan dunia saat terjadi resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata tetap melaju dengan baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata.

Industri pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat, bahkan masyarakat luar daerah (Bagyono, 2014). Dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah, maka akan banyak tenaga kerja yang diperlukan oleh proyek-proyek, seperti pembuatan jalan ke objek wisata, jembatan, usaha kelistrikan, penyediaan air bersih, pusat perbelanjaan, sanggar kesenian, perhotelan, dan transportasi. Hal tersebut akan meningkatkan perputaran uang dengan kunjungan wisatawan

domestik maupun non domestik, penerimaan devisa negara, pendapatan nasional, dan pendapatan daerah.

Sejalan dengan upaya untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah yang ada di kota/kabupaten Provinsi Bengkulu diwajibkan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki di setiap wilayahnya secara lebih efektif dan efisien lagi. Sangat diharapkan pemerintah di kota/kabupaten Provinsi Bengkulu dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor hotel dan objek wisata ini, karena dengan adanya sektor tersebut akan dapat mengembangkan perekonomian Provinsi Bengkulu dengan melalui pengaruhnya pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB sendiri merupakan salah satu indikator perekonomian yang mampu digunakan sebagai bahan dalam penentuan kebijakan pembangunan khususnya pada bidang perekonomian dan juga sebagai bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja, karena pada saat ini pertambahan angkatan kerja berlangsung lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja karena semakin berkembangnya sistem padat modal. Selain itu, sebelumnya pemerintah berpusat pada sektor ekspor bahan mentah yang pada dasarnya semua itu akan habis. Maka dari itu, upaya pengembangan di sektor pariwisata perlu

ditingkatkan, mengingat banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata di Indonesia, khususnya Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik dalam meneliti tentang pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah hotel, jumlah objek wisata dan PDRB di Provinsi Bengkulu. Dengan judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Hotel, Objek Wisata, dan PDRB terhadap Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pada latar belakang diatas dapat menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian seperti :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel di provinsi Bengkulu terhadap tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata di provinsi Bengkulu terhadap tenaga kerja?
3. Bagaimana pengaruh PDRB di provinsi Bengkulu terhadap tenaga kerja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel di provinsi Bengkulu terhadap tenaga kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata di provinsi Bengkulu terhadap tenaga kerja.

3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB di provinsi Bengkulu terhadap tenaga kerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak:

1. Untuk pemerintah

Untuk sumber informasi dan masukan dalam pengembangan di sektor tenaga kerja dan sektor pariwisata di provinsi Bengkulu.

2. Peneliti lain

Untuk bahan referensi dan bahan dalam penelitian selanjutnya tentang sektor tenaga kerja dan pariwisata.

3. Pihak lain

Untuk sumber informasi agar mengetahui peran pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di provinsi Bengkulu.

4. Peneliti

Untuk salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.